

The Meaning of Expense for Grieving Families in the Tahlilan Tradition of Pelem Hamlet

By Amira Zahrani

Abstract

The tahlilan tradition is a cultural practice of the Pelem Hamlet community that continues to be observed as a form of respect and prayer for deceased family members. The execution of this tradition entails various expenditures that grieving families must manage, thereby giving rise to a meaning of expense that diverges from formal accounting concepts. This study aims to understand the meaning of expense for grieving families in managing household finances to meet the demands of the tahlilan tradition in Pelem Hamlet. This research employs a qualitative approach using Harold Garfinkel's ethnomethodological method. Data were gathered through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the tahlilan tradition is a cultural accounting practice reflected in household financial management through the utilization of savings, family assistance, and asset divestment. This study demonstrates that expense in the tahlilan tradition is understood not merely as an economic sacrifice, but also as a form of responsibility imbued with social, cultural, and spiritual values. These findings expand the understanding of the concept of expense within the scope of cultural accounting studies.

Keywords: *Tahlilan, Cultural Accounting, Expense*

MAKNA BEBAN PADA KELUARGA YANG BERDUKA DALAM TRADISI TAHLILAN DI DUSUN PELEM

Oleh Amira Zahrani

Abstrak

Tradisi tahlilan merupakan budaya masyarakat Dusun Pelem yang masih dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan dan doa bagi anggota keluarga yang meninggal dunia. Pelaksanaan tradisi ini menimbulkan berbagai pengeluaran yang harus dikelola oleh keluarga berduka sehingga memunculkan makna beban yang berbeda dengan konsep beban dalam akuntansi formal. Penelitian ini bertujuan memahami makna beban bagi keluarga berduka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga untuk menghadapi tradisi tahlilan di Dusun Pelem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnometodologi Harold Garfinkel. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tahlilan merupakan praktik akuntansi budaya yang tercermin dalam pengelolaan keuangan rumah tangga melalui pemanfaatan tabungan, bantuan keluarga, dan penjualan aset. Penelitian ini menunjukkan bahwa beban dalam tradisi tahlilan tidak hanya dipahami sebagai pengorbanan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab yang mengandung nilai sosial, budaya, dan spiritual. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai konsep beban dalam kajian akuntansi budaya.

Kata Kunci: Tahlilan, Akuntansi Budaya, Beban